

Interaksi Guru dan Siswa: Analisis Mendalam terhadap Kurangnya Motivasi Belajar di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional

Andriani¹, Yusna², Yosi Ramadona³, Eka Pratiwi Estiningtias⁴, Anita Satriani⁵

¹ SMP Negeri 5 Palembang, Indonesia, Indonesia; Aanrozi28@gmail.com

² SMP 06 Sentajoraya, Riau, Indonesia; Yusnahaja375@gmail.com

³ SMAN 14 Pekanbaru, Indonesia; Yosyramadona82@gmail.com

⁴ SMP Negeri 21 Kabupaten Tebo, Indonesia; ekatyas0188@gmail.com

⁵ UPT SPF SMPN 14 Makassar, Indonesia; anita14senibudaya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-07-01

Revised 2023-07-30

Accepted 2023-08-30

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengajaran tradisional berdampak pada keinginan siswa untuk belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Data ini dikumpulkan dari berbagai buku dan jurnal yang relevan. Dalam konteks pengajaran tradisional, penelitian ini menganalisis interaksi antara guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional, yang seringkali tidak melibatkan siswa secara aktif, berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan motivasi siswa untuk belajar. Faktor utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata mereka berhasil meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Interaksi Guru dan Siswa; Motivasi Belajar; Metode Pengajaran Tradisional

ABSTRACT

The objective of this study is to assess the influence of conventional instructional approaches on students' motivation to engage in classroom learning. This study employs a qualitative approach, specifically utilizing a literature review methodology. The data was gathered from a variety of pertinent publications and journals. This research examines the interactions between professors and students within the framework of traditional teaching. The findings indicate that conventional instructional approaches, which frequently fail to actively involve students, have a substantial impact on diminishing students' willingness to acquire knowledge. The primary factors discovered were the absence of student engagement in the learning process and the absence of reciprocal contact between professors and students. Conversely, this study discovered that educators who employed a more engaging pedagogical method and linked the curriculum to real-life contexts effectively enhanced students' motivation to acquire knowledge.

Keyword: Teacher and Student Interaction; Motivation to learn; Traditional Teaching Methods

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Andriani

SMP Negeri 5 Palembang, Indonesia; Aanrozi28@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pentingnya interaksi guru dan siswa: Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Studi menunjukkan bahwa interaksi yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Nurdyansah & Toyiba, 2018; Wahyujati, 2006). Sebenarnya, selalu ada interaksi antara guru dan siswa. Banyak penelitian telah mengungkapkan betapa pentingnya interaksi dalam pembelajaran, dan interaksi "adalah proses penting dari bagian-bagian dalam menyusun dan proses penciptaan pengetahuan." (Salamah, 2022). Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di luar lingkungan sekolah disebut sebagai proses belajar (Kurniawan Syah Putra, 2021; Putra, 2017). Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga berlaku di lingkungan sekolah, di mana hubungan yang baik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran sosiologi yang diinginkan oleh guru dan siswa (Chandra, 2014).

Saat ini, banyak siswa tidak tertarik untuk belajar. Hal ini terlihat dari cara beberapa siswa mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Sebuah survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menulis paragraf ekspositori. Menurut L. Waruwu dan I. Zega (Gulo et al., 2023), kekurangan ini disebabkan oleh minat dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, metode yang digunakan oleh pendidik sebelumnya masih monoton, yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang tidak memadai juga menyebabkan hasil belajar siswa yang buruk.

Beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi minat belajar, menurut (Slameto, 2010). Interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar adalah dua faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat belajar tinggi atau rendah. Kedua faktor ini terkait erat dengan minat karena interaksi guru dengan siswa seperti Semangat belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh sikap guru di kelas, apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada siswanya, hubungannya dengan siswa, dan faktor lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (Diantyastuti Ramadhani, 2018) mendukung pendapat tersebut; hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dan minat belajar di Mts Al-Hasanah.

Metode pengajaran tradisional biasanya berpusat pada pengajaran frontal, di mana guru bertindak sebagai penyampai informasi utama dan siswa bertindak sebagai penerima pasif. Akibatnya, siswa mungkin kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi keinginan mereka untuk belajar (Lust, Elen, & Clarebout, 2013).

Salah satu masalah penting yang dihadapi siswa adalah menjadi jenuh saat pelajaran berlangsung. Ini biasanya terjadi karena proses pembelajaran yang membosankan. Siswa adalah sumber daya penting dan utama dalam proses pendidikan formal. Dalam pendidikan, siswa, atau anak didik, adalah subjek utama. Pelajar, atau subjek pembelajaran, adalah siswa. Belajar mengajar menciptakan interaksi antara komponen manusia adalah proses (Djamarah, 2005).

Penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis motivasi belajar di kelas akibat metode pengajaran tradisional menjelaskan bagaimana motivasi belajar siswa di kelas agar pembaca pada akhirnya dapat memilih metode mana yang paling cocok untuk digunakan dalam memotivasi siswa di kelas.

2. METODE

Untuk melakukan penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan sebagai rancangan, pedoman, dan acuan. Pendekatan kualitatif, menurut (Sugiyono, 2016), adalah jenis metode penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan teknik statistik. Namun, (Biklen, 1988) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan ucapan individu yang diamati (Pupu, 2009). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Kajian isi, menurut (Moleong, 2010) adalah metodologi penelitian yang menggunakan berbagai prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Sebagai bagian dari penelitian ini, isi buku-buku dan studi pendidikan Islam yang terkait dengan subjek penelitian dipelajari. Tema penelitian adalah motivasi belajar di kelas akibat metode pengajaran tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Interaksi Guru dan Siswa dalam Metode Pengajaran Tradisional

Djamarah, pendekatan pembelajaran konvensional didefinisikan sebagai, "metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Wulansari, 2016). Analisis interaksi, menurut Hadiat (Lisa, Ariesta, & Purwadi, 2019), didefinisikan sebagai kumpulan peristiwa khusus yang terjadi antara instruktur dan siswa selama proses pembelajaran. Peristiwa ini dicatat dan direkam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola interaksi yang terjadi. Brown membagi tujuh kelompok aktivitas guru dan siswa yang terjadi di kelas. BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) adalah nama umum untuk pola interaksi menurut pengelompokan yang diciptakan Brown.

Ketika metode pengajaran tradisional digunakan, 75% siswa merasa kurang terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan interaktif dan diskusi terbuka telah dilaporkan oleh guru telah meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 60%. Mengingat ceramah banyak segi yang

kurang menguntungkan, maka metode ceramah perlu didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru dapat menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik (Yuwinda, Ibrahim, & Sulistyarini, 2015). Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu pola perencanaan yang digunakan dalam pengajaran di kelas dengan menggunakan keterampilan metodologis dan prosedur. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, atau pendekatan berpusat pada siswa, membantu siswa lebih aktif beradaptasi dengan pelajaran (Lazuardi, 2018).

Persepsi Siswa Terhadap Guru Terkait Metode Tradisional dalam Motivasi Belajar

Echols & Shadily dalam Pratisti & Yuwono (Maryati & Brataningrum, 2022) menyatakan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus yang mereka terima. Agar kita dapat menilai pembelajaran, kita harus tahu bagaimana siswa melihat stimulus yang diberikan guru. Sebagai subjek pembelajaran, siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online merupakan motivasi yang diberikan oleh guru. Sangat penting untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran Google Classroom, terutama selama pandemi ini, sehingga kami dapat membuat pedoman untuk perbaikan dan pengambilan keputusan. Menurut hasil penelitian Fyan dan Maehr, motivasi belajar adalah komponen yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Motivasi belajar adalah komponen internal yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan tindakan belajar. Semua daya penggerak yang ada di dalam siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kegiatan terus berlanjut, dan memberikan arahan untuk kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai (Sigala, 2016).

Menurut Sardiman (Al-Jannah, Mutia Kahar, Hambali, & Hasan, 2023), motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu di kelas, memastikan bahwa belajar terus berlanjut, dan mengarahkan proses belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa memiliki motivasi belajar yang mendorong mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ada banyak cara guru dapat mendorong siswa untuk belajar, salah satunya dengan menggunakan media yang menyenangkan dan mudah digunakan.

Pendidikan harus interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan mengembangkan potensi siswa, program pemerintah membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai. Proses pembelajaran harus direncanakan sehingga guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan (UUD RI, 2003).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang tepat, serta interaksi yang efektif antara guru dan siswa, dapat secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dalam hal menarik minat dan partisipasi siswa, gaya pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif yang melibatkan studi kasus, diskusi kelas, dan contoh nyata cenderung lebih berhasil.

Guru harus kreatif saat merancang aktivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan mengajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Metode mengajar adalah cara yang dirancang untuk mengubah dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, kelompok, dan lain-lain, akan membantu proses pembelajaran dan metode mengajar, sehingga menarik dan meningkatkan minat dan perhatian siswa (Azlina et al., 2022). Menurut Isnaniah & Imamuddin (2020), penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu guru membuat siswa senang belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, metode mengajar yang dikombinasikan dengan media pembelajaran dapat mencegah siswa merasa bosan saat belajar. Mereka juga dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan (Afifatusholihah, 2022). Mind mapping adalah salah satu jenis metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianita et al. (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa menggunakan metode mind mapping saat menyampaikan materi kepada siswa akan meningkatkan motivasi mereka dan kemampuan membaca mereka (Kusuma, Iftayani, & Hapsari, 2022).

Belajar dan motivasi saling mempengaruhi. Perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang mungkin terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dimotivasi untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai belajar. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu demi mencapai suatu tujuan. Istilah "motif" juga dapat didefinisikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu (Himayatia, Nugraha, Prasetyo, Trisanti, & Yulissetyaningrum, 2022).

Sebagaimana disebutkan di atas, persepsi guru bahwa mereka menggunakan pendekatan belajar konstruktif mempengaruhi 13,5 persen motivasi belajar siswa, dan faktor lain mempengaruhi 86,5% motivasi belajar siswa. Dalam variabel motivasi belajar siswa, aspek minat dalam belajar memberikan kontribusi 36,2 persen, aspek konsentrasi pada pelajaran memberikan kontribusi 34,5%, dan aspek keterlibatan dalam pelajaran memberikan kontribusi 34,5% (Rahmadiana, 2012).

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Dibandingkan dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan siswa-sentris, metode tradisional, yang cenderung lebih pasif dan berpusat pada guru, telah terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Sudah terbukti bahwa keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran, seperti proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan pembelajaran berbasis masalah, meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap pelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk mendorong siswa untuk belajar. Guru yang positif dengan siswa mereka, memberikan umpan balik konstruktif, dan menunjukkan empati dan pemahaman terhadap kebutuhan belajar unik siswa mereka berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Terakhir, faktor penting lainnya adalah relevansi materi pelajaran dengan kebutuhan dan kebutuhan siswa. Ketika materi terasa relevan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan lebih termotivasi. Berdasarkan temuan ini, guru dan lembaga pendidikan harus mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada siswa. Ini akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas dan mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam kehidupan profesional dan pendidikan lanjutan.

REFERENSI

- Al-Jannah, M., Mutia Kahar, M., Hambali, H., & Hasan, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 193–202. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.867>
- Biklen, R. C. B. and S. K. (1988). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon.
- Chandra, A. (2014). Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 5(2), 70–82.
- Diantyastuti Ramadhani. (2018). Pengaruh Interaksi Guru — Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, 6.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, M., Karyani Zega, I., Tri, N., Lase, W., Waruwu, L., Nias, U., ... Utara, S. (2023). Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 6079–6087.
- Himayatia, A. I. A., Nugraha, Y. A., Prasetyo, M. A., Trisanti, I., & Yulissetiyaningrum. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Dengan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional (Engklek). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 118–122. Retrieved from <https://ejr.umku.ac.id/index.php/JAI/article/view/1692>
- Kurniawan Syah Putra. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter Kurniawan Syah Putra Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf (STAISAR) Aceh Singkil*. 53–73.
- Kusuma, A. J., Iftayani, I., & Hapsari, W. (2022). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Karanggedang. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(2), 38–44. Retrieved from <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh/article/view/3495%0Ahttps://jurnal.umpwr.a>

c.id/index.php/jpsh/article/download/3495/1705

- LAZUARDI, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Dribbling Sepak Bola Pada Siswa Kelas Xi Av Smk Neeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05, 9–14. Retrieved from <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/25909>
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–282. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>
- Maryati, M., & Brataningrum, N. P. (2022). Ersepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(1), 31–41. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4604>
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Putra, P. (2017). Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Menurut Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 147–161.
- Rahmadiana, M. (2012). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Konsep Belajar Konstruktif Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa. *PSIBERNETIKA*, 5(2), 59–75.
- Salamah, E. R. (2022). Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa. *Proceedings*, 1, 73–83.
- Sigala, L. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa yang Pernah Mengikuti Remedial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 310–315. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4088>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* Jakarta: Alfabeta.
- UUD RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3. , (2003). Indonesia.
- Wahyujati, B. B. (2006). Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. *Jiv*, 1(1), 91–98. <https://doi.org/10.21009/jiv.0101.11>
- Wulansari, A. D. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 155. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.373>
- Yuwinda, Ibrahim, M. Y., & Sulistyarini. (2015). Analisis penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi smas taman mulia sungai raya. *Jurnal FKIP Untan*, 2(2), 0–10.